

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di negara berkembang seperti Indonesia, perekonomian merupakan bagian penting dari sebuah negara dan merupakan prioritas utama Pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Karmeli dkk., 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal 1 2023 mencapai 5,03%, terdapat sedikit peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan kuartal sebelumnya sebesar 5,01%. Ekonomi Indonesia ke depan diperkirakan akan tetap kuat pada tahun 2023, dengan pertumbuhan yang diperkirakan antara 4,5 dan 5,3%.

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Mikro dan Kecil. Usaha Mikro dan Kecil merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dimana dapat meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah dengan membuka lapangan kerja yang luas. (Astar, 2021). Dengan mendukung pengembangan Usaha Mikro dan Kecil, pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan nasional dapat terus tumbuh secara konsisten. Oleh karena itu, mendukung Usaha Mikro dan Kecil memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Usaha mikro, kecil dan menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang melakukan pengendalian baik secara langsung maupun tidak langsung (Karmeli dkk., 2022). UMKM khususnya usaha mikro dan kecil merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat saat ini dan tidak dapat dihilangkan atau dihindari. Hal ini dikarenakan manfaat besar yang mereka berikan dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan daya beli masyarakat (Anggraeni, 2013). Struktur ekonomi Indonesia, UMKM khususnya usaha mikro dan kecil merupakan kelompok usaha terbesar. Hal ini tidak terlepas dari perubahan konteks ekonomi dan kebijakan yang diterapkan di Indonesia.

UMKM menjadi salah satu pilar ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data dari Aplikasi Dataku DIY Dinas Koperasi dan UKM DIY, tercatat jumlah UMKM di DIY pada tahun 2022 sebanyak 342.924. UMKM DIY berkontribusi sebesar 99,56% bagi pertumbuhan ekonomi di DIY (Pemda DIY, 2023). Berikut adalah jumlah UMKM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2022.

**Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di DIY**

No	Wilayah	Jumlah
1.	Kabupaten Bantul	86.986
2.	Kabupaten Gunung Kidul	53.960
3.	Kabupaten Kulon Progo	36.141
4.	Kabupaten Sleman	113.962
5.	Kota Yogyakarta	32.793

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM DIY

Dari data di atas, dilihat bahwa Kabupaten Sleman memiliki jumlah UMKM terbanyak sewilayah DIY. Potensi pengembangan UMKM di Kabupaten Sleman sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik penduduk yang banyak terdiri dari kelompok usia produktif. Dari segi geografis, Kabupaten Sleman memiliki lokasi yang strategis karena terletak di perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah (Lestari dkk., 2021).

UMKM khususnya usaha mikro dan kecil telah membuktikan kontribusinya terhadap perekonomian nasional dan daerah. Namun UMKM masih menghadapi banyak permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh sebagian besar UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnis yaitu karena terbatasnya sumber daya keuangan yang mereka miliki (Yunus, 2021).

Modal memegang peranan penting dalam proses produksi. Besar kecilnya modal yang digunakan dalam bisnis tentu akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Jannah et al., 2022). Dalam hal ini keterbatasan dana terutama disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk mengakses secara langsung berbagai informasi, layanan, dan peluang keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan publik dan nonpublik (Euis, 2017). Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dihasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh sebab itu riba dan perjudian dilarang oleh al-Quran.

Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada QS. Ali Imran ayat 14

وَالْخَيْلِ وَالْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ مِنَ الْمُقَنْطَرَةِ وَالْقَنَاطِيرِ وَالْبَتِينِ النَّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ لِلنَّاسِ زِينِ  
 الْمَأْبِ حُسْنُ عِنْدَهُ وَاللَّهِ الدُّنْيَا الْحَيَاةِ مَتَاعٌ ذَلِكَ وَالْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ الْمُسَوِّمَةِ

*Artinya : Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.*

Pada ayat ini dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia. Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Maka jadikanlah sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

Permodalan bukanlah satu-satunya kendala, kendala selanjutnya yaitu sumber daya yang sangat terbatas, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, yang mengakibatkan kurangnya terciptanya inovasi dan rendahnya produktivitas dalam bisnis tersebut (Rahmanisa, 2018). Peran sumber daya manusia memotivasi segala sektor, terutama dalam sektor ekonomi. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan

dan pengetahuan membawa dampak positif, dengan adanya tenaga kerja yang terdidik dan terlatih. Kualitas sumber daya manusia yang unggul memiliki pengaruh signifikan dalam memajukan kegiatan suatu usaha (Nabawi & Basuki, 2022).

Sumber daya manusia yang dapat diandalkan, membutuhkan adanya pelatihan guna meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan yang lebih spesifik, yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan di masa sekarang (Jantje, 2022). Pelatihan sangat erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia (SDM), meliputi aspek-aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, monitoring dan evaluasi. Untuk mencapai pendapatan yang optimal, UMKM harus meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kinerja sumber daya manusianya. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan. (Sanggarwati et al., 2022).

Permasalahan lain yang dihadapi oleh Usaha Mikro dan Kecil ketika menerima bantuan modal adalah kecenderungan penggunaan dana untuk tujuan konsumtif. Oleh karena itu, pendampingan atau bimbingan menjadi penting untuk memastikan bahwa dana tersebut dapat dioptimalkan dengan baik untuk keperluan usaha (Antik & Murtani, 2023). Pendampingan masyarakat dalam hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan UMKM.

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat khususnya pelaku usaha mikro dan kecil dibutuhkan adanya dukungan pemerintah

setempat. Pemerintah Kabupaten Sleman memberikan kesempatan dan peluang kepada pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Salah satunya dengan dilakukannya program pemberdayaan. Pemberdayaan koperasi dan usaha mikro dan kecil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan nasional. Hal ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan dan memperkuat pondasi ekonomi serta memperkokoh kehidupan masyarakat (Limgiani & Mere, 2016).

Menurut Peraturan Daerah Sleman Nomor 19 Tahun 2019 dalam Kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut, *pertama* memberikan pendidikan dan pelatihan; *kedua* mempermudah perizinan usaha; *ketiga* menguatkan kelembagaan dan ketatalaksanaan Usaha Mikro; *keempat* menyediakan informasi usaha; *kelima* memberikan penguatan permodalan melalui penyaluran dana bergulir; *keenam* memberikan kemudahan akses permodalan; *ketujuh* memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana; *kedelapan* membantu pemasaran dan promosi dagang; *kesembilan* memfasilitasi pengurusan hak atas kekayaan intelektual; *kese puluh* memfasilitasi kemitraan dengan pemangku kepentingan yang lain.

Salah satu bentuk dukungan dari program pemberdayaan Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Koperasi dan UKM tersebut adalah pemberian bantuan modal usaha atau dana penguatan modal (DPM) dalam bentuk pinjaman yang dimana pinjaman itu tanpa adanya agunan agar produktivitas UMKM semakin berkembang. Penguatan modal ini bertujuan

untuk membantu usaha mikro dan kecil, khususnya di sektor modal, sehingga diharapkan dapat membantu usaha mikro dan kecil dalam menjalankan usahanya. Bunga atau kontribusi bantuan modal ini sangatlah ringan yaitu 0,5% (nol koma lima persen) per bulan atau 6% per tahun. Jangka waktu pengembalian bisa sampai dengan 24 bulan atau 2 tahun.

Selain itu, pemerintah menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan produktivitas dan mendorong kreativitas sehingga mampu menginovasi dalam pengembangan produk dan memperdalam pemahaman mereka tentang manajemen dan pemasaran agar usaha mikro dan kecil semakin berkembang. Berbagai pelatihan yang digelar akan diinfokan oleh dinas melalui web, media sosial, dan whatsapp kemudian disediakan google form. Di dalam menerima peserta pelatihan Dinas Koperasi dan UKM akan memperhatikan asas pemerataan, yakni dengan fokus di semua wilayah Sleman baik Barat, Timur, dan Tengah.

Pelatihan yang diberikan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman kepada Usaha Mikro dan Kecil yaitu, Pelatihan Manajemen Usaha yang dimana dapat mencakup pengelolaan keuangan, manajemen stok, pemasaran, dan strategi pengembangan bisnis. Selain itu Pelatihan Teknis yang meliputi keterampilan produksi atau jasa yang spesifik terkait dengan jenis usaha UMKM tertentu. Pelatihan Pemasaran dan Promosi yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran online, branding, dan strategi promosi lainnya, dan yang terakhir Pelatihan

Kewirausahaan yang fokus pada aspek kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnis.

Penelitian ini didukung oleh *research gap*. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan dan variabel dependen-nya adalah pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman. Beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2019) bahwa bantuan modal usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sama dengan yang ditemukan Chairunnisa & Abdillah (2022) Bantuan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik pada Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Depok. Dari penjelasan penelitian tersebut mereka sepakat bahwasanya bantuan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Namun kedua penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulilani & Retnaningdiah (2021) Bantuan modal secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM binaan BWM Usaha Mandiri Sakinah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyanti & Sari (2022) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial variabel pelatihan dari Pemerintah Kota Kupang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sama dengan yang ditemukan Aini & Suprpto (2022) Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan



pendapatan mustahik. Dari penjelasan penelitian tersebut mereka sepakat bahwasanya pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Namun kedua penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulilani & Retnaningdiah (2021) Pelatihan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM binaan BWM Usaha Mandiri Sakinah.

Peneliti yang dilakukan oleh Rahmiyanti & Sari (2022) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendampingan dari Pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sama dengan yang ditemukan Sulilani & Retnaningdiah (2021) Pendampingan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM binaan BWM Usaha Mandiri Sakinah. Dari penjelasan penelitian tersebut mereka sepakat bahwasanya pendampingan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nirwana et al., (2023) Pendampingan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penguatan peran pelaku UMKM binaan PLUT KUMKM di Kota Makassar.

Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mendalami topik ini lebih lanjut dan hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai bantuan modal usaha dan pendampingan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh bantuan modal, dan pendampingan terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil. Oleh

karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan, dan Pendampingan terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti hanya dilakukan kepada Usaha Mikro dan Kecil yang mendapatkan Bantuan Modal, Pelatihan dan Pendampingan di Kabupaten Sleman.

#### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah bantuan modal berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman?
3. Apakah pendampingan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh bantuan modal terhadap pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman.
2. Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman.

3. Menganalisis pengaruh pendampingan terhadap pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber kajian ilmiah dalam ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pelaku usaha mikro, seperti berikut ini.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa studi.
- b. Bagi pengusaha mikro, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perencanaan strategis untuk meningkatkan pendapatan dan pengambilan keputusan yang optimal.